

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kanker adalah pertumbuhan sel abnormal yang cenderung menyerang jaringan di sekitarnya dan menyebar ke organ tubuh lain yang letaknya jauh. Kanker terjadi karena proliferasi sel yang tidak terkontrol (Corwin, 2009; Dewi, Sari & Utami, 2012). Data WHO tahun 2013, insiden kanker dari 12,7 juta kasus tahun 2008 menjadi 14,1 juta kasus di tahun 2012. Sedangkan jumlah kematian meningkat dari 7,6 juta orang tahun 2008 menjadi 8,2 juta tahun 2012. Kanker menjadi penyebab kematian nomor 2 di dunia sebesar 13% setelah penyakit kardiovaskuler. Insiden kanker di tahun 2030 diperkirakan dapat mencapai 26 juta orang dan 17 juta diantaranya meninggal akibat kanker, terlebih untuk negara miskin dan berkembang kejadiannya akan lebih cepat.

Kanker yang banyak diketahui secara umum, yaitu kanker serviks uteri, payudara, kulit, nasofaring, kolon dan rektum, paru-paru, kelenjar getah bening, rahim, tiroid, dan rongga mulut. Diketahui bahwa kelompok umur 40-60 tahun merupakan kelompok umur dengan prevalensi kanker yang cukup tinggi. Kelompok umur tersebut lebih berisiko terhadap kanker karena faktor perilaku dan pola makan yang tidak sehat. Secara umum kurangnya konsumsi sayur dan buah merupakan faktor risiko tertinggi pada semua kelompok umur. Proporsi penduduk yang merokok, obesitas, dan sering mengonsumsi makanan berlemak tertinggi.

Secara nasional prevalensi penyakit kanker pada penduduk semua umur di Indonesia tahun 2013 sebesar 1,4% atau diperkirakan sekitar 347.792 orang. Provinsi D.I Jogjakarta memiliki prevalensi tertinggi untuk penyakit kanker, yaitu sebesar 4,1%. Berdasarkan estimasi jumlah penderita kanker Provinsi Jawa Tengah dan Jawa Timur merupakan provinsi dengan estimasi penderita kanker terbanyak, yaitu sekitar 68.638 dan 61.230 orang (Kementrian Kesehatan RI, 2015).

Pasien-pasien yang terdiagnosa kanker akan menjalani tindakan medis terapi seperti: operasi, radiasi sinar-X dan kemoterapi. Terapi kanker memiliki dampak fisik maupun psikologis. Dampak fisik berupa mual, kerontokan rambut akibat kemoterapi, kerusakan jaringan akibat terapi radiasi, limfedema dan nyeri pada bagian setelah operasi (Osborn, et al, 2010). Menurut Harsanto, (2011) dampak psikologis yang ditimbulkan dari pengobatan kanker payudara antara lain gangguan citra tubuh, sedih, malu, dan gangguan peran. Proses perubahan gambaran diri (*body image*) pada klien kanker dapat dibagi menjadi dua tahap yaitu perubahan awal yang terjadi setelah operasi, dan setelah dilakukan terapi. Hal ini juga didukung oleh penelitian dari (Rina Lystyowati, 2012) dengan hasil penelitian bahwa gambaran diri responden yang mendapat kemoterapi di bagi menjadi 3 kategori yaitu citra tubuh buruk sebesar (50%), sedang sebesar (10%), dan untuk citra tubuh baik sebesar (16,7%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari sebaran jawaban kuesioner didapatkan bahwa dari sebaran jawaban mereka tidak lagi menyenangi bentuk payudara mereka setelah menderita kanker dan mendapat kemoterapi dirasa tidak sepenuhnya sebagai seorang

wanita dan tidak menarik lagi. Karena payudara merupakan organ intim dimana wanita percaya diri dengan bentuk tubuhnya dan merupakan identitas dari seorang wanita, namun disini penderita kanker payudara yang telah mendapat tindakan operatif serta kemoterapi merasa tidak percaya diri lagi dengan bentuk payudara nya serta kondisi fisiknya dimana rambut sebagai mahkota mengalami kerontokan dan lebih sensitif.

Perubahan fisik merupakan perubahan yang terjadi pada bentuk tubuh, kenyataan fisiologis, dan perubahan dalam penampilan fisik. Perubahan ini biasanya berada dalam batas normal, kecuali jika seseorang tersebut memiliki penyakit tertentu (Potter, 2009). Penelitian yang dilakukan (Herawati dalam Rina, 2012) memaparkan bahwa citra diri (*body image*) berubah hampir pada semua penderita kanker payudara dan jika perubahan ini tidak terintegrasi dengan kemampuan adaptasi psikososial yang baik maka kualitas hidup akan menurun secara drastis.

Citra tubuh merupakan sikap seseorang mempersepsikan bagian tubuhnya secara sadar maupun tidak sadar. Sikap ini mencakup persepsi dan perasaan tentang ukuran, bentuk, fungsi penampilan dan potensi tubuh saat ini dan masa lalu yang secara berkesinambungan dikombinasikan dengan pengalaman baru setiap individu. Sejak lahir individu mengeksplorasi bagian tubuhnya, menerima reaksi dari tubuhnya, menerima stimulus dari orang lain, kemudian mulai memanipulasi lingkungan dan mulai dari sadar dirinya terpisah dari lingkungan. Menurut (Taylor dalam Rina, 2012) mengemukakan selain itu penderita kanker payudara pasca tindakan operatif pada umumnya memandang negatif pada dirinya sendiri dan hal tersebut

mempengaruhi pandangannya terhadap peran jenis kelamin yang dimilikinya, baik sebagai seorang ibu rumah tangga maupun sebagai seorang istri. Citra tubuh (*body image*) berhubungan erat dengan kepribadian. Cara individu memandang diri mempunyai dampak yang penting pada aspek psikologisnya, pandangan yang realistis terhadap dirinya, menerima dan menyukai bagian tubuh yang mengalami perubahan akan mengurangi cemas dan meningkatkan harga diri.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di RS Tingkat III Baladhika Husada Jember pada tanggal 13 April 2017, Berdasarkan rekammedis pasien kanker yang menjalani rawat jalan kemoterapi dalam 3 bulan terakhir berjumlah 220 pasien yang menjalani kemoterapi secara injeksi, oral dan parenteral. Hasil wawancara dari 10 pasien kanker dengan kemoterapi, kemoterapi memiliki efek perubahan fisik dan psikologis yang dapat disimpulkan bahwa 8 pasien mengatakan muntah dan rambut rontok. Mereka mengatakan, sejak menjalani kemoterapi badannya cepat lelah, mereka harus menutup rambutnya dengan kerudung agar rambutnya yang rontok tidak terlihat, tidak bisa mengurus keluarganya dengan maksimal, dan mereka merasa takut jika suaminya tidak mau mendampingi lagi.

Peran perawat sebagai konselor dan edukator guna membantu pasien kanker dalam menghadapi berbagai masalah yang ditimbulkan kanker serta kemoterapi dalam segi bio, psiko dan sosio. Perawat dapat berperan sebagai motivator untuk pasien kanker yang sedang menjalani kemoterapi agar penderita kanker termotivasi dalam menjalani pengobatan serta mencapai tujuan yang diinginkan.

Reaksi psikososial berbeda-beda bagi setiap individu tergantung pada bagaimana orang tersebut menterjemahkan rasa sakit yang dideritanya dan perawatan yang dijalani. Seperti yang dikemukakan oleh (Adi Fahrudin dalam Oviaanita, 2013) bahwa reaksi psikososial terhadap penyakit adalah bervariasi pada setiap orang, dari reaksi sedih hingga pada gangguan mental emosional yang parah seperti depresi.

Melihat fenomena tersebut di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang hubungan perubahan gambaran diri dengan kemampuan adaptasi psikososial pasien kanker yang menjalani kemoterapi di RS Tingkat III Baladhika Husada Jember.

## **B. Rumusan Masalah**

### **1. Pernyataan Masalah**

Penyakit kanker masih menjadi salah satu masalah kesehatan dunia dan masyarakat khususnya di negara berkembang. Penanganan kanker bisa dilakukan salah satunya dengan menjalani pengobatan kemoterapi dimana pasien tersebut akan mengalami masalah psikologis contohnya seperti kecemasan, gangguan citra tubuh, sedih, malu, dan gangguan peran. Sebagai efek samping dari tindakan medis kemoterapi tersebut banyak sekali pasien yang tidak bisa menerima perubahan gambaran dirinya yang berubah sehingga hal tersebut dapat berdampak pada masalah psikologis pasien. Berdasarkan fenomena yang sudah dijelaskan, penting bagi peneliti untuk mengetahui. Hubungan perubahan gambaran diri dengan

kemampuan adaptasi psikososial pasien kanker yang menjalani kemoterapi di RS Tingkat III Baladhika Husada Jember.

## **2. Pertanyaan Masalah**

- a. Bagaimana perubahan gambaran diri pasien Kanker yang menjalani kemoterapi di RS Tingkat III Baladhika Husada Jember?
- b. Bagaimana kemampuan adaptasi psikososial pasien kanker yang menjalani kemoterapi di RS Tingkat III Baladhika Husada Jember?
- c. Adakah hubungan perubahan gambaran diri dengan kemampuan adaptasi psikososial pasien kanker yang menjalani Kemoterapi di RS Tingkat III Baladhika Husada Jember?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan perubahan gambaran diri dengan kemampuan adaptasi psikososial pasien kanker yang menjalani kemoterapi di RS Tingkat III Baladhika Husada Jember.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi perubahan citra tubuh pasien kanker yang menjalani kemoterapi di RS Tingkat III Baladhika Husada Jember.
- b. Mengidentifikasi kemampuan adaptasi psikososial pasien yang menjalani kemoterapi di RS Tingkat III Baladhika Husada Jember.
- c. Menganalisis hubungan perubahan citra tubuh dengan kemampuan adaptasi psikososial pasien kanker yang menjalani kemoterapi di RS Tingkat III Baladhika Husada Jember.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bermanfaat bagi :

1. Responden (Penderita Kanker)

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sarana menambah pengetahuan, memperluas wawasan pasien kanker mengenai kemoterapi dan dampak efek samping dari kemoterapi salah satunya perubahan citra tubuh.

2. Profesi Keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan dunia kesehatan dan ilmu keperawatan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan Kanker, serta sebagai pedoman untuk melakukan intervensi pada keperawatan jiwa dan keperawatan medical bedah.

3. Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi institusi pendidikan sebagai koleksi kepustakaan yang berhubungan dengan perubahan fisik, psikologis dan kemampuan adaptasi psikososial pasien kanker dalam berobat.

4. Tenaga Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi petugas kesehatan sebagai referensi dalam menyusun program – program atau penyuluhan kesehatan tentang kanker.

#### 5. Tempat Pelayanan Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi tempat pelayanan kesehatan seperti rumah sakit sebagai sarana dan sumber informasi guna optimalisasi pelayanan keperawatan yang lebih efektif pada klien kanker.

#### 6. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sarana menambah pengalaman, memperluas wawasan pengetahuan teori dan praktik keperawatan mengenai klien Kanker yang menjalani Kemoterapi.